

Sosok Bertopeng dalam Bidikan Dyan

TOPENG sebagai tema lukisan sengaja diangkat oleh Dyan Anggraini, dalam pameran yang digelar di Bentara Budaya Kamis (2/12) hingga Jumat (10/12) dalam *Sok Sok Topeng*. Dyan banyak mengangkat tema-tema lukisan dengan obyek tubuh. Eksposisi tubuh ala Dyan secara gamblang diterima dengan bentuk anatominya yang utuh dan terlihat jelas lekukannya.

Topeng yang digambarkan dalam lukisannya ini, bukanlah topeng modern, melainkan topeng tradisional. Seringkali Dyan melihat fenomena topeng sudah merasuk dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dari mulai masyarakat bawah hingga yang pejabat digambarkan olehnya dengan berbagai tampilan lukisan manusia memakai topeng yang berbeda-beda.

"Makna topeng sendiri untuk masyarakat sendiri sudah pas, karena penampakan wajah mereka itu bukan yang sebenarnya. Wajah mereka itu memakai topeng, sehingga tidak salah jika digambarkan dengan topeng," katanya.

Dalam pameran itu digelar di antaranya *Kursi Manis Cireas, Kelompok Priyayi Indonesia, Babak Baru, Catatan Perjuangan, Menunggu Perjalanan, The Journey, Elegi Nurany, Cermin, Masih Ada Pemain* dan *Pakai Topeng*.

Dyan mengungkapkan, salah satu karyanya, *Kelompok Priyayi Indonesia* mencoba membidik nilai-nilai sosial.



ISTIMEWA

TOPENG -- Lukisan karya Dyan Anggraini yang mengusung tema topeng. Karya-karya itu dipamerkan di Bentara Budaya Jogja hingga Jumat (10/12) mendatang.

Kondisi birokrasi yang ada di Indonesia sudah sedemikian carut-marutnya, sehingga memang perlu pembenahan-pembenahan. Untuk itu ia berani menampilkan melalui karya seni lukis dengan dasar tubuh dan topeng yang ditampilkan kali ini.

Dyan juga memaparkan, penampakan wajah seseorang terlihat memakai topeng yang terdiri atas beberapa lapisan. Dengan demikian, belum tentu semua orang tahu dengan kondisi sebenarnya, apakah itu memang dirinya yang sebenarnya atau tidak. Lapisan-lapisan yang diungkapkannya, baru didapat permukaannya saja sebagai sesuatu yang samar, sarat kerahasiaan dan enigmatik. Hanya ungkapan verbal yang mampu menjelaskan semuanya.

"Untuk kali ini, tema lukisan topeng sebagai simbol kamufase manusia. Penampakan orang yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri, banyak yang menjadi sosok lain," katanya.

Gambar yang terdapat dalam *Kelompok Priyayi Indonesia*, menggambarkan manusia bertopeng badut, bertopeng raksasa dan sebagian ditutup mukanya dan kesemuanya berdasi dengan corak seragam Korpri. Dalam komposisi lukisan ini, Dyan, mengutarakan bahwa sudah sedemikian parahnya kondisi pemerintah yang tidak konsekuen dengan janji-janji.

Demikian pula yang dilukis Dyan dalam lukisannya *Babak Baru* yang memperlihatkan beberapa orang dengan mulutnya ditutup memakai kain. (c11)